BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank pada hakikatnya merupakan lembaga perantara (*intermediary)* yaitu lembaga yang mempunyai tugas pokok untuk menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat **Kasmir (2008:2).**

Bank yang dapat berperan sebagai penyedia modal dengan memberi pinjaman berupa alternatif yang banyak dipilih untuk memenuhi kebutuhan dunia tersebut **Kuncoro (2002: 68)**.

Dalam perkembangannya dunia perbankan, suatu bank akan dinilai baik kinerja usahanya apabila dapat dinilai dari suatu penilaian rasio keuangannya, rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor satu dengan yang lainnya dari suatu laporan financial, salah satu rasio yang terpenting adalah rasio profitabilitas **Syafarudin Alwi (1989: 95).**

Sementara itu, rapuhnya dunia perbankan antara lain diakibatkan oleh proporsi kredit atau pembiayaan bermasalah *(non performing loan / non peforming financing)* yang besar. *Non Peforming Finance* (NPF) adalah tingkat pengembalian kredit yang diberikan deposan kepada bank dengan kata lain NPF dapat disebut dengan kredit bermasalah **Luh Gede Meydianawathi (2007 : 138)**.

Risiko kerugian bank akibat pembayaran kembali pembiayaan yang tidak lancar akan berpengaruh terhadap pendapatan dan profit yang diterima oleh bank

A. Wangsawidjaja (2012:17).

Bank Mandiri Syariah sebagaimana bank pada umumnya untuk menjalankan operasionalnya dalam usaha untuk memperoleh laba di bawah perlindungan dan pembinaan Bank Indonesia yang beroperasi secara syariah, memiliki prinsip-prinsip yang harus ditaati, yaitu larangan untuk menggunakan instrumen bunga **Sudarsono (2004:48).**

Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoprasiannya disesuaikan dengan prinsip Syariat Islam **Muhammad (2000:13).**

Selain memberikan pembiayaan, Bank Syariah juga menjadi penghimpun dana, Menurut **Santoso (1996:45),** dana-dana bank yang digunakan sebagai alat bagi operasional suatu bank bersumber dari dana-dana sebagai berikut:

1) Dana sendiri (dana pihak kesatu) adalah dana modal sendiri yang berasal dari pemegang saham bank atau pemilik bank. Dana sendiri terdiri dari modal disetor, cadangan-cadangan, dan laba ditahan.
2) Dana pinjaman dari pihak luar bank (dana pihak kedua) yang berasal dari pihak yang memberikan pinjaman kepada bank, yang terdiri dari pinjaman bank lain didalam negeri, pinjaman dari bank atau lembaga keuangan diluar negeri, pinjaman dari lembaga keuangan bukan bank, dari pinjaman dari bank sentral.

3) Dana masyarakat (dana pihak ketiga) adalah dana yang berasal dari masyarakat baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Yang terdiri dari giro (*demand deposit*), deposito (*time Deposit),* dan tabungan (*saving).*

Tabel 1.1
Perbandingan *Non Performing Finance* dan Dana Pihak Ketiga
Fenomena

Sumber : ojk sudah diolah

NAMA BANK	TAHUN	NPF		DPK		PROFITABILITAS/ROA
Bank Syariah Mandiri (BSM)	2010	1.18%	↑	13.04 %	↑	3.84%
	2011	0.05%	↓	13.11 %	↑	2.53%
	2012	2.11%	↑	13.27 %	↑	2.66%
	2013	1.24%	↓	13.30 %	↑	2.68%
	2014	0.31%	↓	13.46 %	↑	0.72%
Bank Muamalat Indonesia (BMI)	2010	0.08%	↓	12.15 %	↓	2.05%
	2011	0.57%	↑	13.91 %	↑	1.66%
	2012	1.06%	↑	14.46 %	↑	1.06%
	2013	2.64%	↑	14.54 %	↑	1.31%
	2014	2.00%	↓	15.62 %	↑	1.76%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa pada tahun 2011 terjadi penurunan *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 0.05 % akan tetapi jumlah Profitabilitas menurun menjadi 2.53 % yang dari tahun sebelumnya hanya berjumlah 3.84%

dan terjadi pula kenaikan NPF pada tahun 2012 sebesar 2.11 % serta Profitabilitas naik menjadi 2.66% dan pada tahun 2010 terjadi penurunan DPK menjadi 12.15% akan tetapi profitabilitas naik menjadi 2.05% serta di tahun 2011,2012 dan 2014 terjadi kenaikan DPK masing-masing sebesar 13.91%, 14.46% dan 15.62% akan tetapi Profitabilitas malah Menurun, secara keseluruhan fenomena di atas, hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa NPF yang tinggi akan menurunkan profit bank tersebut dan DPK yang tinggi akan meningkatkan Profitabilitas **A.Wangsawidjaja (2012:117).**

Jika melihat fenomena ini tentu tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa sebuah bank yang analog dengan pembiayaan bermasalah (NPF) dalam jumlah besar cenderung menurun profitabilitasnya **Sutojo (2008:14).**

Dari fenomena tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap kejadian empiris terkadang tidak sesuai dengan teori yang ada.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan maka peneliti mengambil judul "**Pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Profitabilitas Perbankan Syariah" (Studi Kasus pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia tahun 2010-2014).**

1.2 Identifikasi Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2011 terjadi penurunan *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 0.05 % akan tetapi jumlah Profitabilitas menurun menjadi 2.53 % yang dari tahun sebelumnya hanya berjumlah 3.84% dan terjadi pula kenaikan NPF pada tahun 2012 sebesar 2.11 % serta Profitabilitas naik menjadi 2.66% dan pada tahun 2010 terjadi penurunan DPK menjadi 12.15% akan tetapi profitabilitas naik menjadi 2.05% serta di tahun 2011,2012 dan 2014 terjadi kenaikan DPK masing-masing sebesar 13.91%, 14.46% dan 15.62% akan tetapi Profitabilitas malah Menurun.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah pokok diatas, maka masalah -masalah penelitian dapat dispesifikasikan sebagai berikut :

1. Bagaimana *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah.
2. Bagaimana Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap Profitabilitas Syariah.
3. Bagaimana *Non Performing Finance* (NPF) pembiayaan mudharabah dan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap Profitabilitas Syariah.

1.3 Maksud & Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan, mengolah, serta menganalisis data, dan solusi permasalahan yang berhubungan dengan judul

penelitian yaitu "Pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah".

1.3.2 Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini untuk mempelajari dan mengkaji :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) p terhadap Profitabilitas.
2. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi peneliti

   Menambah pemahaman mengenai Bank Syariah, serta dapat mengetahui berapa pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) pembiayaan mudharabah dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2010-2014).

2. Bagi pihak Bank

   Sebagai bahan masukan dalam menerapkan kebijakan penyaluran pembiayaan. Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kelangsungan aktivitas operasional bank

tersebut. Supaya *Non Performing Finance* (NPF) dari pembiayaan yang dilakukan oleh bank bisa diantisipasi oleh bank itu sendiri dan bank bisa lebih memanfaat.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi akademisi

   Memberikan tambahan informasi bagi pembaca dan sebagai salah satu sumber referensi bagi kepentingan keilmuan dalam hal perbankan syariah khusunya tentang pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap profitabilitas perbankan syariah (Studi Kasus pada Bank Mandiri Syariah dan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2010-2014).

2. Bagi peneliti lain

   Sebagai uji kemampuan dalam menerapkan teori-teori yang diperoleh dengan praktek di lapangan tentang berapa pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap profitabilitas perbankan syariah (Studi Kasus pada Bank Mandiri Syariah dan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2010-2014).

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian pada Bank Mandiri Syariah dan Bank Muamalat Indonesia.

1.5.2 Waktu Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis membuat rencana jadwal penelitian yang dimulai dengan tahap persiapan sampai tahap akhir yang digambarkan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1.2
Jadwal Penelitian

NO	Bulan	Mei 2015				Juni 15				Juli 2015				Agustus 2015			
	Kegiatan / Minggu ke-	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal	■	■	■		■	■										
2	Pengumpulan Proposal					■		■		■		■					
3	Pemeriksaan Proposal												■				
4	Bimbingan										■		■				
5	Pendaftaran Sidang UP												■	■			
6	Pelaksanaan Sidang UP														■	■	
7	Bimbingan untuk Sidang Akhir														■	■	
8	Pendaftaran Sidang Akhir														■	■	
9	Sidang Akhir																■